

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap gaya belajar siswa ditinjau dari hasil belajar matematika siswa di SD Negeri 26 Sintang Kabupaten Sintang Tahun Ajaran 2024/2025, maka dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui metode kualitatif dengan triangulasi data (wawancara, observasi, dan dokumentasi), ditemukan bahwa gaya belajar auditori merupakan gaya belajar yang paling dominan pada 9 siswa kelas VA SD Negeri 26 Sintang. Dari sembilan siswa yang diwawancarai secara *purposive sampling*, empat siswa secara konsisten menunjukkan kecenderungan belajar melalui penjelasan lisan dan diskusi verbal. Mereka merasa lebih nyaman dan memahami materi ketika guru menjelaskan secara langsung. Guru juga menguatkan hal ini dengan menyampaikan bahwa strategi utama yang digunakan dalam pembelajaran matematika adalah metode ceramah dan tanya jawab, yang selaras dengan karakteristik gaya belajar auditori.
2. Faktor-faktor pendukung yang memengaruhi hasil belajar matematika berdasarkan gaya belajar siswa meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup minat, motivasi belajar, kebiasaan belajar di rumah, dan kemampuan mengelola diri (*self-regulation*). Siswa dengan

motivasi tinggi dan kebiasaan belajar yang konsisten cenderung mampu memaksimalkan gaya belajarnya, yang berujung pada hasil belajar yang lebih baik. Sementara faktor eksternal meliputi strategi mengajar guru, media pembelajaran yang digunakan, kondisi lingkungan kelas, dan dukungan remedial. Faktor-faktor ini berperan penting dalam memperkuat atau justru melemahkan efektivitas gaya belajar siswa.

3. Peran guru dalam menyesuaikan strategi pembelajaran dengan gaya belajar siswa di kelas V SD Negeri 26 Sintang terbukti berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar matematika. Guru berperan tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang menciptakan pembelajaran sesuai dengan karakteristik visual, auditori, dan kinestetik siswa. Meskipun penyesuaian strategi telah dilakukan secara intuitif, penerapannya belum didukung oleh pemetaan gaya belajar yang sistematis, sehingga belum sepenuhnya mengakomodasi semua profil belajar, terutama siswa kinestetik. Strategi yang ada cenderung lebih memfasilitasi siswa auditori dan visual melalui ceramah, tanya jawab, serta penggunaan buku paket, sedangkan kegiatan praktik langsung masih terbatas. Penyesuaian strategi pembelajaran, khususnya pada sesi remedial, terbukti mampu meningkatkan motivasi dan capaian belajar siswa ketika disesuaikan dengan gaya belajar masing-masing. Oleh karena itu, optimalisasi peran guru melalui perencanaan pembelajaran berdiferensiasi yang mempertimbangkan gaya belajar secara formal dan berkelanjutan

menjadi langkah strategis untuk memaksimalkan hasil belajar matematika di sekolah dasar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Pihak sekolah dapat memberikan dukungan berupa pelatihan atau workshop bagi guru mengenai pembelajaran berdiferensiasi dan pengenalan gaya belajar siswa. Selain itu, penyediaan fasilitas belajar yang mendukung ketiga jenis gaya belajar (audio, visual, dan kinestetik) juga penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendorong peningkatan hasil belajar secara merata.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang beragam dan responsif terhadap perbedaan gaya belajar siswa. Meskipun gaya auditori tampak dominan, pendekatan visual dan kinestetik juga perlu diperhatikan secara proporsional. Penggunaan media visual seperti gambar, diagram, dan video pembelajaran, serta kegiatan manipulatif dan praktik langsung akan membantu mengakomodasi siswa dengan gaya belajar non-auditori. Guru juga disarankan untuk mengidentifikasi gaya belajar siswa sejak awal tahun ajaran agar proses pembelajaran lebih tepat sasaran dan hasil belajar dapat ditingkatkan secara menyeluruh.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan untuk mengenali gaya belajar mereka masing-masing dan mulai mengembangkan strategi belajar mandiri sesuai dengan kekuatan dan kebiasaan belajar mereka. Siswa visual dapat terbiasa membuat catatan dan skema, siswa auditori dapat menggunakan rekaman suara, sementara siswa kinestetik bisa menggabungkan aktivitas gerak dalam proses belajar, seperti menggunakan alat peraga atau belajar sambil praktik.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini hanya melibatkan sembilan siswa sebagai informan wawancara dari total 21 siswa melalui pendekatan *purposive sampling*. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan partisipan dan mengembangkan pendekatan mixed methods (kuantitatif dan kualitatif) agar dapat memberikan gambaran yang lebih luas dan akurat mengenai hubungan antara gaya belajar terhadap hasil belajar matematika.